

RINGKASAN

PT Agrabudi Baramulia Mandiri merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, yang pada saat ini sedang melakukan kegiatan eksplorasi di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan luas area seluas 450 Ha. Metode yang digunakan untuk menghitung sumberdaya batubara adalah dengan menggunakan *software* surpac. Penggunaan *software* surpac didasari pertimbangan bahwa surpac sangat baik digunakan untuk menghitung batubara yang berlapis-lapis serta lebih cepat dalam pengerjaannya.

Pada proses perhitungan sumberdaya batubara didalam area IUP dilakukan perhitungan sebanyak dua kali, yaitu dengan menggunakan seluruh data lubang bor dengan jarak lubang bor terjauh berjarak >1000 m dan menggunakan data lubang bor pada area blok A yang memiliki jarak antar lubang bor yang lebih rapat <500 m. Hal ini dilakukan untuk menentukan kriteria sumberdaya batubara berdasarkan jarak titik pengamatan yang mengacu pada SNI-13-5014-1998 dan USGS.

Interpretasi data lubang bor hanya dilakukan pada area blok A dengan menggunakan metode *extended area*, hal ini dilakukan karena pada dasarnya *software* surpac hanya mampu melakukan interpretasi kedalam (*included*).

Sebelum melakukan perhitungan sumberdaya, data lubang bor harus dirubah menjadi bentuk solid sehingga nantinya dapat dihitung volume solid dari sumberdaya batubara. Selain itu juga harus diketahui densitas dari batubara, berdasarkan grafik hubungan kadar abu dengan *specific gravity* diketahui densitas batubara adalah 1,42 Ton/m³. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan seluruh data lubang bor diketahui tonase sumberdaya batubara sebesar 1.790.169,86 Ton, dan volume lapisan tanah penutup sebesar 3.479.287 Bcm, dengan SR sebesar 1,94 BCM/Ton. Pada area blok A mendapatkan hasil tonase sumberdaya batubara sebesar 254.044,7 Ton, dan volume lapisan tanah penutup sebesar 277.494,98 Bcm, dengan SR sebesar 1,04 BCM/Ton.

Berdasarkan pada jarak antar titik bor, perhitungan sumberdaya pada area blok A merupakan sumberdaya terukur dan pada perhitungan sumberdaya dengan menggunakan semua data lubang bor merupakan sumberdaya terka. Hal ini didasari oleh ketentuan dari SNI-13-5014-1998 mengenai kriteria sumberdaya berdasarkan jarak titik pengamatan. Sedangkan berdasarkan USGS perhitungan batubara pada area blok A merupakan sumberdaya terukur dan perhitungan sumberdaya dengan menggunakan semua data lubang bor merupakan sumberdaya tertunjuk. Dari ketentuan SNI-13-5014-1998 dan USGS, yang digunakan sebagai pedoman adalah SNI-13-5014-1998, karena sesuai dengan kondisi batubara di Indonesia.